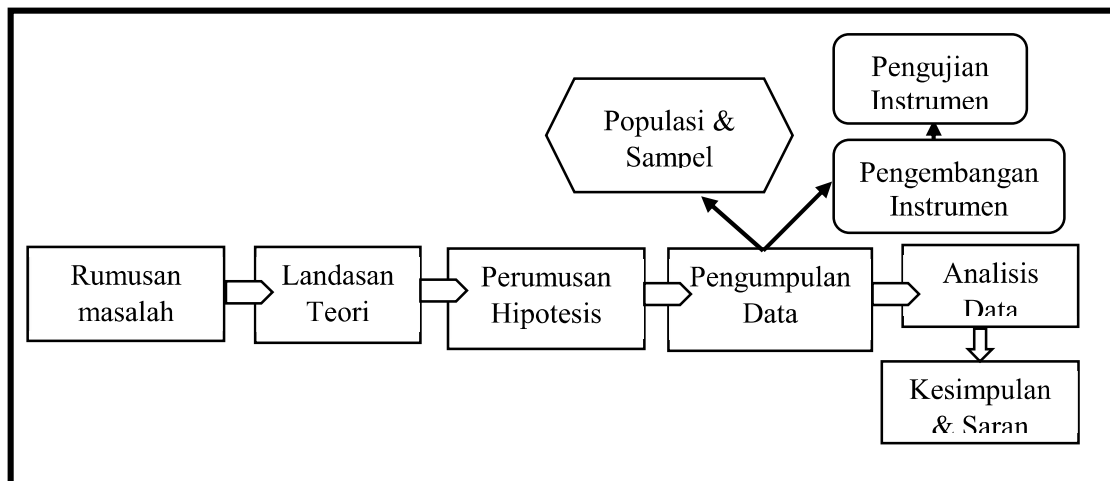


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu studi yang menyoroti besar dan kecilnya pengaruh hubungan antarvariabel yang diungkapkan dengan mengumpulkan data faktor pendukung pengaruh antarvariabel yang bersangkutan dan mencoba menganalisisnya dengan menggunakan metode yang sama yaitu alat analisis ketergantungan. Pengumpulan data bersifat terukur atau evidensi yang bermaksud untuk memandu hipotesis yang ada dengan menggunakan studi pustaka dan analisis data. Menerapkan metode kuantitatif untuk penelitian membutuhkan penelitian bersyarat dan rencana penelitian yang seimbang. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Ini adalah proses desain berbasis penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber yang diperlukan dalam penyelidikan ialah informasi tambahan. Petunjuk tambahan adalah akar yang tidak diinformasi secara langsung pada akumulasi data seperti penyelidikan ini. Artinya, kami memberikan informasi melalui laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2017).

Observasi ini merupakan type fundamental yang punya tujuan untuk test apakah terkandung efek yang berarti pada laba per saham dan tingkat pengembalian asset pada harga saham usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam survei ini ilustrasi yang dipakai adalah diambil alih bersama mengambil ilustrasi yang diinginkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam observasi, untuk mempelajari elemen yang memengaruhi harga saham, faktor yang dilakukan observasi ini ialah EPS dan ROA. Pengertian kegiatan di dalam suatu penelitian adalah suatu unsur penelitian yang dikaitkan bersama variabel-variabel model penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Penelitian ini menguji faktor yang mempengaruhi Harga Saham, berupa EPS dan ROA yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian dengan analisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditentukan. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan emiten yang terdapat pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan tahunan (*closing price*) dengan skala nominal dari produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga pengakhiran merupakan harga saham yang dimohon pedagang atau konsumen pada ujung transaksi, dinyatakan dalam Rupiah.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku pasar, dan tergantung pada kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Tingginya harga saham suatu perusahaan tentu akan berdampak pada kepuasan para investor. Karena pada saat harga saham tinggi, bukan hanya investor yang akan mendapatkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*, namun citra perusahaan tersebut tentu akan bernilai lebih baik di kegiatan pendanaan, sehingga lebih mudah bagi peseroan untuk mendapatkan dana investor dari luar perusahaan (Huda & Sriyono, 2020).

3.2.2 Variabel Independen (X)

3.2.2.1 *Earning Per Share* (EPS) (X₁)

Semakin dikit laba per saham, semakin dikit kemungkinan badan usaha akan membayar deviden. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa investor lebih tertarik pada iuran dengan laba per saham yang lebih tinggi daripada iuran dengan laba per saham lebih rendah. Ketika laba per saham rendah, harga saham cenderung turun dan sebaliknya (Alipudin, 2016). EPS dapat dihitung menurut rumus sebagai berikut:

$$EPS : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3.1 *Earning Per Share*

3.2.2.2 Return On Assets (ROA) (X₂)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (penjualan) secara keseluruhan berdasarkan jumlah aset yang digunakan. Dengan kata lain, makin tinggi rasionya, makin banyak aset bersih yang mampu dikembalikan. Itu sebabkan bisnis Anda lebih menarik bagi investor dikarenakan sebabkan bisnis Anda lebih menarik dan membuahkan keuntungan yang lebih tinggi. Rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan (Alipudin, 2016). ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA : \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}}$$

Rumus 3.2 Return on Assets

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku yang tergantung kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal	Harga saham penutupan akhir tahun (<i>closing price</i>) pada periode 2016 - 2020.	Nominal
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	Laba per saham (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh per saham	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah informasi perlu bagi kami di dalam rentang dan kala tertentu. Populasi yang dipilih untuk survei ini adalah seluruh produsen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PSND	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah populasi dan sifat yang kecil. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini akan terdiri dari produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tergantung pada metode pengambilan sampel yang diinginkan.

Kriteria sampel ialah berikut:

- a. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan auditor secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di laporan keuangan.
- d. Perusahaan yang mengalami kenaikan dibagian EPS pada tahun 2016-2020.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			
			1	2	3	4
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓
7	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓
Total sampel yang memenuhi kriteria			9			

3.4 Jenis dan Sumber Data

Contoh informasi dilakukan pada observasi ialah informasi subordinat berbentuk informasi kuantitatif, yaitu informasi numerik yang diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasikan, dan diolah dalam suatu selagi dan tempat menurut suatu

peristiwa. Dengan kata lain, datanya telah tersedia, sehingga peneliti cuma menggunakannya selagi dibutuhkan. Data yang diperoleh peneliti bukan merupakan subjek penelitian dan informasinya diamati di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu untuk mencatat atau mencatat data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang memproduksi subsektor makanan dan minuman yang beralamat di www.idx.co.id

3.6 Metode Analisis Data

Kajian pengetahuan dilakukan setelah mengumpulkan pengetahuan dari semua sumber pengetahuan atau narasumber lainnya (Sugiyono, 2017). Metode pemikiran dilakukan Dalam observasi ini, berpikir kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis hipotesis dan banyak alat berpikir lainnya. Analisis ilmiah kuantitatif ini mengumpulkan representasi pengetahuan dari sampel survei dan memulai generasi pengetahuan dengan perangkat lunak statistik untuk histogram dan proses ilmu sosial (SPSS) versi 25. Metode analisis ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik statistik dan regresi berganda. hipotesis klasik bahwa Properti penaksir regresi yang disebut BLUES (penaksir tak terdistorsi linier terbaik) terpenuhi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Data yang dipakai untuk menggambarkan atau mengatakan data yang disatukan apa adanya, dan untuk menganalisis gelagat tanpa menarik pemikiran yang sesuai untuk masyarakat umum atau masyarakat umum. Ini tidak bertujuan untuk capai generalisasi atau pemikiran tentang populasi penelitian yang digunakan untuk memahami, menggambarkan, dan menafsirkan data atau moment yang disatukan di dalam survei pengumpulan data(Sugiyono, 2017).

3.6.2 Analisis Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Percobaan pengetahuan rutin dimaksudkan untuk memverifikasi apakah variabel pengganggu atau peninggalan berdistribusi normal secara rekursif. Pengujian yang umum dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadaikan peredaran timbunan dan peredaran wajar untuk melihat histogram dari probabilitas normal (*Pchart*). Dapat dikatakan bahwa *knowledge* terdistribusi normal. Namun, disaat berjalan sebaliknya, *knowledge* tidak mengikuti distribusi wajar. Untuk pilih coba ini didasarkan pada Kolmogrovsmimov tes untuk style yang diuji. Menurut (Ghozali, 2016), Tes Kolmogrovskmimov dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. H_0 : Data residual teralokasi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$
- b. H_a : Data residual tidak terdistribus normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan memeriksa apakah jenis regresi menemukan kesesuaian antara fleksibel mandiri. kemunduran yang baik tidak memiliki fleksibel mandiri. Untuk mendeteksi multikolinieritas pada jenis kemunduran ini, dapat diamati keterbukaan dan koefisien ekspansi dispersi (VIF) sebesar 39. Ambang batas yang umum digunakan adalah toleransi 0,10 atau nilai VIF 10. Kriteria untuk menentukan memakai margin of error dan koefisien variasi (VIF) bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka kita dapat menafsirkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dan jenis regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dengan jenis regresi. Jika terjadi multikolinieritas, cara untuk mengatasinya adalah dengan membuang salah satu variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan tipe regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskeditas

Heteroskedastisitas timbul bila kesalahan atau residual berdasarkan contoh yg diamati tidak mempunyai varians yg kontinu berdasarkan satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi memiliki reliabilitas yg tidak sama dampak perubahan pada syarat melatarbelakangi tidak terangkum pada spesifikasi contoh. Gejala heteroskedastisitas lebih jarang terjadi pada data *cross-sectional* dibandingkan dengan time series dan sering juga terjadi pada analisis yang menggunakan data rata-rata.

Uji heteroskedastisitas dianjurkan oleh beropini bahwa uji X^2 adalah uji generik terdapat tidaknya misspesifikasi contoh lantaran hipotesis nol yg melandasi merupakan perkiraan bahwa: (1) residual yang bersifat homoskedastis merupakan variabel bebas; (2) spesifikasi linier atau contoh benar Berdasarkan hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas, jumlah pengamatan (n) dikalikan dengan R^2 yang diperoleh berdasarkan regresi bantu akan mengikuti distribusi chi-kuadrat secara asimtotik menggunakan derajat yang sama kebebasan menggunakan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta). Jika kesalahan pada salah satu atau kedua estimasi ini tidak terpenuhi, hal ini akan menghasilkan nilai t-statistik yang tidak signifikan. Artinya, contoh yg dipakai lolos berdasarkan perkara heteroskedastisitas(Kuncoro Ph.D, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokolasi

Tujuan dari uji autorekolasi untuk memandang apa ada korelasi antara noise error periode t dan noise error periode t_1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Kriteria untuk mengikuti Ujian Durbin Watson merupakan berikut:

- a. Jika $0 < d < d_1$, ini berarti tidak ada autokorelasi positif dari ketentuan yang ditolak.
- b. Jika $d_1 \leq d \leq d_u$, ini berarti tidak ada autokorelasi positif dari keputusan yang tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika $4 - d_1 < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif keputusannya adalah ditolak.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, berarti tidak ada autokorelasi negatif keputusannya adalah tidak dapat disimpulkan. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan negative keputusannya adalah diterima.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur barangkali terdapatnya interaksi antara dua variabel atau lebih, termasuk memperlihatkan arah interaksi antara variabel terikat dan variabel mandiri. Analisis regresi linier menimbun pakai dua variabel secara default. Salah satunya adalah variabel dependen atau terkait atau dependen (Y) dan yang lainnya adalah variabel independen atau independen (X), yang merupakan variabel independen dan dependen. Analisis yang menentukan hubungan (positif atau negatif) antara jarak atau skala. Observasi ini dilakukan kemunduran linier berganda untuk menunjukkan seberapa besar variabel faktor mandiri (*earning per share* dan *return on assets*) berubah menjadi variabel dependen (harga saham). Kemiripan dalam membuktikan asumsi totalitas observasi adalah:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

$X_1 = \textit{Earning per share}$

a = Nilai konstan

$X_2 = \textit{Return on assets}$

b = Nilai koefisien regresi

$X_n = \textit{Variabel independen ke-n}$

(Ghozali, 2016)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2017), percobaan t menyatakan bagaimana variabel penjelas atau variabel mandiri secara individual merubah pergantian faktor mandiri. Uji signifikansi koefisien regresi memanfaatkan uji-t. Signifikansi masing-masing variabel mandiri diuji secara parsial pada variabel dependen penelitian. Variabel bebas diketahui berpengaruh pada variabel terikat terkecuali variabel berikut lolos uji beda signifikan. Untuk $t > 0,05$ signifikan, hipotesis ditolak.

1. Variabel *earning per share* berdampak besar pada harga saham.

HO; $b_1 = 0$, yang berarti tidak ada dampak yang besar antara *earning per share* dan harga saham.

H1; $b_1 > 0$ berarti terdapat dampak yang besar antara *earning per share* dan harga saham.

H1 ; $b_1 \neq 0$, berarti ada dampak besar antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Pengembalian aset mengambang memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham.

HO; $b_2 = 0$ artinya tidak ada dampak yang besar antara *return on total assets* dan harga saham.

H2; $b_2 > 0$ artinya terdapat hubungan yang kuat antara *return on total assets* dan harga saham

3. Perubahan *earning per share* dan *return on total assets* berpengaruh besar terhadap harga saham.

HO; $b_3 = 0$ artinya tidak ada dampak yang besar antara *earning per share* dan

earning terhadap kualitas audit.

H3; $b_3 > 0$ berarti ada dampak yang besar antara laba per saham dan laba per saham

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Silmutan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji statistik menentukan apakah semua faktor independen dalam model regresi linier mempengaruhi faktor dependen pada waktu yang sama. F Uji statistik dilakukan untuk menguji kedua hipotesis.

1. Penjelasan Singkat: Nilai F yang lebih besar dari tidak dapat diterima pada tingkat kepercayaan 5% H_0 . Artinya, kami menerima hipotesis alternatif 5 bahwa semua variabel cukup independen pada waktu yang sama. variabel tak bebas.
2. Bandingkan angka-F yang dihitung bersama angka F cocok tabel. Jika angka F kalkulasi lebih besar dari angka F pada tabel, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2018), uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel bebas yang mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil

regresi linier yang diestimasi dengan OLS adalah 0,630, berarti dispersi variabel bebas yang dirumuskan dalam metode penelitian dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 63%, sedangkan sisanya 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam metodologi penelitian. Indikator untuk mengevaluasi model empiris yang baik. Jika hasil uji koefisiennya rendah, bukan berarti model tersebut buruk, karena koefisien determinasi bukanlah satu-satunya indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu model yang dirumuskan. Pada umumnya penelitian yang menggunakan data slice dapat menghasilkan ukuran koefisien determinasi yang relatif kecil karena besarnya variasi setiap pengamatan, sedangkan penelitian yang menggunakan data time series dapat menghasilkan ukuran koefisien determinasi yang relatif besar..

Menurut (Ghozali, 2016), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kebolehan jalinan pada dua variabel atau lebih dan terhitung memperlihatkan arah jalinan pada variabel terikat dan variabel bebas. Regresi linier berganda pada dasarnya menggunakan dua variabel. Hubungan pada variabel dependen (Y) dan variabel independent (X), dan variabel independent dan dependen. Analisis klarifikasi (positif atau negatif). Jangka selagi atau skala. Penelitian ini menggunakan kesimpulan kemunduran linier menumpuk untuk memperlihatkan bagaimana variabel mandiri (*earning per sharing* dan *return on assets*) pengaruhi variabel terikat (harga saham). Persamaan untuk menguji hipotesis lengkap penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variable bebas dan terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kantor Bursa Efek Indonesia Kepri-Batam Center.

